

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan setiap individu untuk menjalani kehidupan di dunia. Menurut Yamin pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa dalam membuat pelajar menjadi belajar dan mencapai hasil yang maksimal. Pembelajaran terjadi ketika adanya komunikasi dan penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima. Informasi dalam pembelajaran adalah materi pembelajaran yang disampaikan sedangkan yang menjadi komunikator adalah guru dan yang menjadi komunikan adalah siswa.¹

Pada proses pembelajaran guru hendaknya menyajikan materi yang dibuat semenarik mungkin agar siswa bersemangat dalam menyimak pelajaran terutama untuk siswa sekolah dasar. Mengingat pendidikan adalah hal terpenting yang selalu diperhatikan hasilnya meningkat atau menurun. Dalam menumbuhkan kemampuan dan kemauan belajar siswa perlu adanya dorongan atau motivasi sehingga siswa bisa belajar lebih aktif dan bisa memahami apa yang dipelajari.

Pada proses belajar siswa memiliki peran penting untuk mempersiapkan dirinya menjadi seseorang yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Sebagaimana dalam Al-qur'an surat Al-alaq ayat 1-5:

¹ Suvriadi Panggabean dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2021) h. 33

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Berdasarkan kajian Ta'limuna dalam tafsir Quraish Shihab menunjukkan bahwa pendidikan sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu potensi yang dimiliki setiap individu yang lainnya. Secara spesifik nilai-nilai yang perlu diaktualisasikan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

Pendidikan merupakan wadah yang perlu diterapkan melalui berbagai aspek terutama membaca yang diutamakan dalam pembelajaran yang bersifat universal, pendidikan pada hakikatnya menekankan pada aspek ketuhanan sebagai dasar dan pondasi dalam pembelajaran. Pendidikan salah satu upaya untuk mencerdaskan manusia dan membutuhkan introspeksi diri dan pengulangan atau evaluasi dalam pembelajaran dan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk melahirkan generasi muda yang islami dan memberikan suri tauladan yang baik. Sehingga pada proses pembelajaran dapat memberikan pendidikan yang sesuai landasan syariat Islam dalam Al-Qur'an tersebut.²

Di Indonesia pendidikan dianggap tertinggal dari negara maju. Menurut ungkapan Adamas diperlukannya usaha keras dan waktu yang panjang untuk mengejar kualitas ketertinggalan pendidikan di Indonesia dengan negara maju dan berdasarkan penelitian profesor di Harvard, Indonesia memerlukan hingga 128 tahun untuk mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan negara maju. Menurut

² Wely Dozan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. 9, No. 02 (2020): 167.

Adamas akses internet dan inovasi adalah kunci dari pemberdayaan guru dan murid.³

Sejalan dengan pendapat Adamas internet dapat digunakan sebagai alat mencari informasi dan menjadi alat komunikasi. Selain itu, internet sebagai perangkat yang dikaitkan dengan teknologi yang digunakan di zaman ini, baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan pendidikan. Selain itu, guru merupakan komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk penyampaian materi sesuai dengan panduan silabus dan rancangan program pengajaran. Maka dari itu diperlukan inovasi-inovasi baru yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, Sehingga siswa mampu mencapai KKM yang diharapkan oleh sekolah, baik inovasi pada metode maupun model pembelajarannya.

Menurut Trianto dalam buku yang ditulis Shilphy, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁴ Jadi, model pembelajaran adalah prosedur sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan,

³ Ade Payosi, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SDN 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang," *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, Vol. 3 No. 1 2020, h. 95. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5172/>

⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), h. 12.

media dan alat. Maka dari itu diperlukannya model pembelajaran yang tepat untuk suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di sekolah MIN 7 Balangan Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, ditemukan permasalahan hasil belajar siswa yang cenderung rendah karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran sehingga membuat aktivitas belajar siswa kurang optimal dan kurang responsif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Dalam Mata pelajaran IPS model pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *Discovery learning*. Model pembelajaran *Discovery learning* adalah suatu variasi model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan kesimpulannya sendiri.⁵ Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk bisa lebih terampil dalam menemukan informasi dan kesimpulannya sendiri, dan siswa dapat bebas mengungkapkan sesuai pemahaman yang ditemukan. Maka dari itu peneliti memilih model pembelajaran *Discovery learning* sebagai model pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS untuk di uji pengaruhnya terhadap hasil pembelajaran.

Melihat fenomena masalah yang ditemui dan pendapat para ahli, memang tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi dan internet sudah mengambil andil penting

⁵ Endang Sulastri, *Keajaiban Discovery learning Pada Pembelajaran Fisika SMA Materi Gerak Parabola* (Yogyakarta: Delta Pustaka, 2020), h. 2.

dalam kehidupan manusia. Hal itu sejalan dengan meningkatnya pengguna internet di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 25 juta pengguna, menjadi 171 juta pengguna internet pada tahun 2018, dan semakin meningkat pada tahun 2021 sebanyak 202 juta jiwa.⁶ Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi baik fenomena maupun pendidikan. Selain itu, internet dan teknologi juga dapat mempengaruhi daya tarik seseorang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* yang di inovasikan dengan berbasis ICT.

Sejalan dengan penelitian Sakinah Setiawan Marito dalam penelitiannya menuliskan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery learning* berbantu video dapat meningkatkan hasil pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada materi organ gerak hewan dan manusia. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran berorientasi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang disarankan untuk di implementasikan dengan Kurikulum 2013. Model pembelajaran berbasis HOTS adalah model pembelajaran yang dapat mengasah keterampilan berfikir siswa.⁷

Kemudian menurut hasil wawancara awal peneliti, kepada Ibu Rabiatul Husna, selaku guru mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan terdapat fakta-fakta dimana guru merasa sulit mendapat respon lebih dari siswa pada saat proses

⁶ Bramantyo, "Kualitas pendidikan Indonesia disebut tertinggal 128 tahun dari negara maju," <https://www.google.com/amp/s/news.okezone.com/amp/2020/03/02/65/2177104/kualitas-pendidikan-indonesia-disebut-tertinggal-128-tahun-dari-negara-maju>, 2 Maret 2020, Diakses : Kamis, 09 September 2021 pukul 14:33.

⁷ Sakinah Setiawan Marito, "Penerapan *Discovery learning* Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran IPA di kelas V SDN 101412 Panabari Kecamatan Tano Tombangan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" *Jurnal Prosiding Webiner Nasional Prodi IAIN Padangsidempuan*, 2021, h. 295. <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id/6818/>

pembelajaran. Siswa jarang bertanya dan ketika ditanya untuk pemahaman, mereka serentak menjawab paham. Tidak jarang juga siswa saling bicara dan tidak memperhatikan pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa di evaluasi akhir materi pembelajaran, dimana sebanyak 85,7% siswa kelas V atau sebanyak 12 dari 14 siswa masih ditemukan hasil belajar di bawah KKM, hasil belajar ini berdasarkan nilai evaluasi akhir atau ulangan harian siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.⁸ Berdasarkan ditemuinya hasil belajar siswa yang dibawah KKM maka diperlukannya upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Penilaian hasil belajar ranah kognitif, berkaitan dengan aspek pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa. Penilaian hasil belajar kognitif berkaitan dengan proses berpikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, menghubungkan, dan pemecahan masalah.⁹

Jadi terkait dengan analisis masalah yang ditemui dan perkembangan zaman yang semakin canggih, diperlukannya inovasi-inovasi baru terhadap proses pembelajaran yang tentunya sesuai dengan Kurikulum 2013 yang sedang digunakan. Serta diperlukannya model pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Berdasarkan analisis maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery learning* Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 7 Balangan”.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS Kelas V MIN 7 Balangan pada hari Rabu, Tanggal 03 Agustus 2022, Pukul 11.00-12.00.

⁹ Laili Etika Rahmawati dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022), h. 48

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk memperjelas maksud dari judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar siswa kelas V MIN 7 Balangan pada mata pelajaran IPS dengan analisis data menggunakan metode statistik uji normalitas, mean, standar deviasi, dan uji t.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Discovery learning* sebagai kerangka kerja dengan tujuan membantu siswa berinteraksi baik dalam mencari informasi maupun berkomunikasi melalui teknologi.

3. *Discovery learning* Berbasis ICT

Discovery learning yang dimaksud di dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran dengan pembagian kelompok dan siswa diminta mengamati video pembelajaran bersama-sama dan setiap kelompok membuat kesimpulan sesuai yang mereka fahami dengan langkah pembagian kelompok, pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah dari tayangan video pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, pengolahan data dan menarik kesimpulan.

ICT adalah seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini yang maksud ICT adalah sebagai alat

pembelajaran berbasis digital yaitu komputer, multimedia, dan telekomunikasi atau audio visual.

Jadi *Discovery learning* berbasis ICT di dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penemuan yang dikolaborasikan dengan leptop dan LCD. Dimana siswa kelas V MIN 7 Balangan diharapkan dapat terampil mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari contoh pembelajaran melalui komunikasi atau informasi dari kecanggihan teknologi berupa penggunaan leptop dan LCD.

4. Mata Pelajaran IPS

Pada penelitian ini mata pelajaran IPS dilakukan pada semester ganjil di kelas V MIN 7 Balangan pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini berupa kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang diukur menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Masing-masing jawaban yang benar mendapat nilai 10 poin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan?

2. Bagaimana hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan.
2. Mengetahui hasil belajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Alasan Memilih Judul

- a. Model pembelajaran *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang cukup menarik karena memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bebas berfikir dan menuangkan kesimpulannya sendiri

- b. Melihat masih kurangnya keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas
- c. Diperlukannya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Penelitian Dalam Aspek Teoritis

- a. Bisa dijadikan salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami model pembelajaran *Discovery learning*
- b. Bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *Discovery learning*
- c. Dapat dijadikan kajian untuk penerapan model pembelajaran *Discovery learning*

3. Manfaat Penelitian Dalam Aspek Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai motivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih memancing interaksi dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Memotivasi pendidik untuk memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran
- 3) Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran

b. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan mahasiswa untuk dapat berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi
- 2) Menjadi kajian dalam meneliti suatu model pembelajaran
- 3) Menambah keterampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013

c. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam belajar
- 2) Mampu memberikan sikap positif pada proses pembelajaran
- 3) Dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan kesimpulan pembelajaran
- 4) Dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam menunjukkan kemampuannya.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang model pembelajaran *Discovery learning*. Berikut beberapa penelitian yang penulis temukan, yaitu:

Tabel 1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu
Okta Prinoviah Tanjung dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 45 Palembang Pada Subtema Lingkungan Tempat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian eksperimen 3. Teknik pengumpulan data <i>one group pre-test post-test</i> 4. Instrumen penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan mata pelajaran Tematik 2. Dilakukan pada semester genap 3. Penelitian dilakukan pada kelas IV

Penelitian	Persamaan	Perbedaan Penelitian Terdahulu
Tinggalku” pada tahun 2018.	berupa tes	
Ade Payosi dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang” pada tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian eksperimen 3. Instrumen penelitian berupa tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data <i>two group pre-test post-test</i> 2. Penelitian dilakukan pada kelas IV A dan IV B 3. Menggunakan mata pelajaran kewarganegaraan
Gede Oki Artawan, Ny. Kusmaryatni dan Dw. Ny. Sudana dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Discovery learning</i> Terhadap Hasil Belajar IPA” pada tahun 2020.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kuantitatif 2. Jenis penelitian eksperimen 3. Penelitian dilakukan pada kelas V 4. Instrumen penelitian berupa tes 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data <i>two group pre-test post-test</i> 2. Menggunakan mata pelajaran IPA

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan menjadi hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery learning* berbasis ICT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V MIN 7 Balangan.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisan demi mempermudah dalam penelitian, maka penulis membuat sistem penulisan sebagai berikut:

1. Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II, kajian teori yang terdiri dari tinjauan teori dan kerangka pikir
3. Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan reabilitas data.
4. Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari data hasil penelitian dan data hasil uji penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dan teks deskriptif.
5. Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.